

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang berkaitan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat belajar, motivasi belajar, keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi suatu pekerjaan atau tugas (*Self Efficacy*), bakat, dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru yang diajarnya. Selain itu juga ada faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak. Dalam dunia pendidikan, manusia merupakan peranan yang penting dalam menciptakan suatu karya baru, unggul dan berkualitas di masa yang akan datang.

Untuk menciptakan sumber daya manusia serta karya yang berkualitas dan unggul, salah satu yang dibutuhkan oleh seorang siswa salah satunya adalah *self efficacy*. *Self efficacy* memiliki andil yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seseorang akan berupaya memanfaatkan potensi dirinya secara optimal apabila *self efficacy* – nya mendukung. *Self efficacy* ini mengacu pada keyakinan sejauh mana individu mampu memprediksikan kemampuan akan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Dijelaskan juga dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 139 tentang kepercayaan diri :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.*

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa keyakinan serta kemampuan yang dimiliki sebagai hamba sahaya.

Menurut Bandura *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mempengaruhi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Indirwan, 2021). *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang bahwa individu mampu melaksanakan tugas tertentu dengan baik. Tanpa *self efficacy* (keyakinan tertentu yang sangat situasional), maka individu akan tidak mau mencoba melakukan suatu perilaku yang bertujuan.

Namun, pada kenyataannya, *Self efficacy* sendiri jika dikaitkan dengan pembelajaran matematika menjadi salah satu momok menakutkan bagi siswa itu sendiri. Matematika juga terasa menyulitkan bagi sebagian siswa juga karena kurangnya penerapan mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, hal ini didukung oleh data *trend in international mathematics and science study* (TIMSS) (Prastyo, 2020), bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih dalam tingkat rendah, yaitu hanya mampu menyelesaikan soal matematika sederhana. Penerapan pembelajaran di Indonesia lebih banyak pada penguasaan keterampilan dasar (*basic skills*), namun sedikit atau tidak sama sekali ada penekanan atau penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, berkomunikasi secara matematis, dan bernalar secara matematis.

Jika *self efficacy* tidak ditangani dengan tepat dan baik maka untuk kedepannya akan berdampak buruk bagi individu. Ketika mereka tumbuh dan berkembang menjadi seorang remaja maupun dewasa, jika memiliki *self efficacy* yang rendah di khawatirkan seorang individu akan mengalami beberapa keadaan psikologis yang mengganggu pada kehidupan bahkan

aktivitasnya sehari-hari. Seorang individu akan mengalami stress bahkan menyalahkan diri sendiri ketika hasil yang dicapai tidak optimal. Lebih dari itu, jika tidak diberikan *support* maupun lingkungan yang kurang mendukung, seorang individu bahkan bisa mengalami depresi dan *anxiety disorder* (Kecemasan berlebihan). Ditambah pembelajaran matematika ketika naik pada jenjang yang lebih tinggi seperti SMP, SMA bahkan kuliah materi yang diajarkan akan semakin naik pula level tingkatannya baik pada soal maupun logika untuk berfikir memecahkan masalah yang ada.

Hasil Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di kelas 2, yang diambil dari 3 aspek dimensi *self efficacy* yaitu *level/magnitude*, dimensi level ini berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. *Strength*, dimensi *strength* berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Dimensi ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Kemantapan ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha. Dimensi ini merupakan keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu. *Generality*, dimensi *generality* merupakan suatu konsep bahwa *self efficacy* seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja. Dimensi ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang *self efficacy* dapat diterapkan (Oktariani, 2018). Dalam aspek *Level/magnitude* berkaitan dengan *strength* dimana para siswa merasa kesulitan dengan level materi yang diajarkan sehingga dalam mengerjakan seperti ulangan, tugas, latihan atau materi.

Pada saat masa PLP mengajar tematik pembelajaran matematika bab pembagian, saya menjelaskan dengan sangat perlahan agar siswa paham dan mengerti apa yang disampaikan tetapi menurut mereka materi yang diajarkan sangatlah sukar sehingga mereka merespon untuk mengganti materi yang lebih mudah bahkan hampir dalam siswa satu kelas tepatnya pada kelas IIA mereka berteriak tidak paham dan lebih baik belajar materi yang lain. Dalam proses pembelajaran, para siswa sudah

menyerah terlebih dahulu untuk tidak melanjutkan materi yang diajarkan. Ketika guru memberikan contoh pada mata pelajaran matematika menggunakan contoh dengan tingkat mudah tetapi ketika guru memberikan tugas atau ulangan kepada para siswa, siswa terkadang bingung untuk menjawab karena soal yang diberikan lebih sulit di bandingkan ketika guru memberikan contoh pada waktu proses pembelajaran.

Bukan hanya itu saja, ketika materi sudah disampaikan dan diberikan tugas, mereka masih menunggu jawaban dari teman yang bisa mengerjakan serta menjawab soal dengan asal. Dalam aspek *generality* beberapa siswa merasa enggan jika sang guru bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan untuk maju ke depan kelas dikarenakan takut salah terkecuali mereka ditunjuk langsung oleh sang guru. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu para pembaca untuk mengetahui mengenai *self efficacy* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di MI PGM Kota Cirebon”

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan pada latar belakang Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di MI PGM Kota Cirebon Kota Cirebon maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan diri peserta didik yang kurang optimal.
- b. Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, walaupun sebenarnya siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dalam mata pelajaran matematika.
- c. Kurangnya kemampuan dan usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.
- d. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi hanya pada pada pengingat keterbatasan penulis dalam mengkaji permasalahan diatas, maka penelitian dibatasi pada beberapa aspek, yaitu:

- a. *Self Efficacy* siswa kelas II MI PGM Kota Cirebon pada mata Pelajaran Matematika
- b. Prestasi belajar yang dimaksud yaitu meninjau hasil nilai rapor siswa kelas II MI PGM Kota Cirebon pada mata Pelajaran Matematika semester ganjil.
- c. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Prestasi Belajar siswa kelas II MI PGM Kota Cirebon

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana *Self Efficacy* siswa kelas II MI PGM Kota Cirebon?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas II MI PGM Kota Cirebon?
- c. Bagaimana Hubungan *Self Efficacy* Dengan Prestasi Belajar siswa kelas II MI PGM Kota Cirebon?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui *Self Efficacy* pada siswa kelas II MI PGM Kota Cirebon
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas II di MI PGM Kota Cirebon
3. Mengetahui seberapa besar hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar siswa kelas II MI PGM Kota Cirebon

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- b. Memberikan kontribusi mengenai *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dan pembelajaran untuk ke depannya dalam hal peningkatan di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang *self efficacy*
- d. Hasil penelitian memberikan pengalaman, pembelajaran dan ilmu yang baru dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki serta mengetahui hubungan dari suatu variabel dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan.

##### 2. Manfaat secara praktis

- a. Dapat Membantu dan memberikan informasi mengenai *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- b. Dapat memberikan wawasan mengenai *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- c. Dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti, pendidik, orang tua, dan masyarakat mengenai *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.